



Analisis Kedisiplinan ABK Dalam Menggunakan Alat-Alat Keselamatan Kerja Di MV. Alken Pesat

Rudi Hermansyah Sitorus

Akademi Maritim Belawan (AMB) Medan

Corresponding Author: ✉ rudihermansyahsitorus@gmail.com

ABSTRACT

Analisis Kedisiplinan ABK Dalam Menggunakan Alat-Alat Keselamatan Kerja di MV. Alken Pesat dijelaskan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan ABK dalam menggunakan alat-alat keselamatan kerja di atas kapal. Penelitian dilakukan melalui pengumpulan data dengan cara observasi di kapal MV. Alken Pesat, Interview dengan para perwira yang ada di atas kapal MV. Alken Pesat, dan Studi Pustaka. Selanjutnya data yang diperoleh diolah dan ditarik kesimpulannya. Lokasi penelitian di MV. Alken Pesat Milik PT. Bangka Jaya Line dengan waktu penelitian selama 12 bulan 5 hari dimulai dari tanggal 10 Agustus 2018 sampai dengan tanggal 13 Agustus 2019, tepatnya pada saat Taruna kami melaksanakan proyek laut (Prola) di atas kapal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh a). Rendahnya kesadaran ABK dalam mematuhi peraturan sehingga ABK kurang menjalankan prosedur kerja yang ada di atas kapal, b). Kurangnya persiapan ABK pada saat kapal akan beroperasi, c). Kurangnya kepedulian ABK terhadap pentingnya penggunaan alat-alat keselamatan kerja di atas kapal, dan d). Kurangnya kedisiplinan ABK dalam menggunakan alat-alat keselamatan kerja di atas kapal.

Kata Kunci

Kedisiplinan, ABK, Alat-Alat Keselamatan Kerja.

PENDAHULUAN

Sarana transportasi laut merupakan alat transportasi yang memegang peranan penting dan dominan. Seiring dengan tuntutan pasar maka setiap perusahaan pelayaran saling berkompetisi dan berlomba untuk memperebutkan pasar, usaha untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dengan pengeluaran biaya operasional yang minimal. Upaya memerlukan peningkatan penerimaan dan pengurangan pembiayaan yang pada akhirnya dapat berakibat rawan terhadap keamanan dan keselamatan kapal, ABK sebagai sumber daya manusia haruslah memiliki keterampilan dan kemampuan yang baik untuk mendukung kelancaran dalam operasional kapal. Dengan kondisi kapal yang desainnya semakin maju, maka hanya memerlukan crew kapal yang jumlahnya sedikit, tetapi mampu untuk mengoperasikan kapal dengan baik dan aman. Sumber daya manusia dalam hal ini ABK perlu di dukung dengan ketersediaan peralatan kapal yang memadai, baik dalam hal pengoperasian kapal maupun dalam hal keselamatan selama bekerja di atas

kapal. Selain menguasai pengetahuan mengenai ilmu perkapalan dan teknologi lainnya, keterampilan dari ABK untuk mengoperasikan alat-alat di atas kapal termasuk alat-alat keselamatan kerja sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya resiko kecelakaan kerja di atas kapal.

Data yang diambil sara taruna kami bekerja di MV. Alken Pesat terjadi beberapa masalah yang dapat menghambat pengoperasian kapal dan menimbulkan kecelakaan kerja. Permasalahan yang terjadi diantaranya kurang disiplinnya ABK dalam menjalankan peraturan di atas kapal yang disebabkan karena rendahnya kesadaran ABK dalam menerapkan peraturan dan tidak siap pada saat kapal akan beroperasi. Hal ini mengakibatkan terhambatnya pengoperasian kapal dan ABK banyak sekali melalaikan peraturan sehingga mengakibatkan kecelakaan kerja. Selain itu, minimnya pemahaman mengenai alat-alat keselamatan kerja yang disebabkan ABK lalai dalam penggunaan alat-alat keselamatan kerja dikarenakan minimnya pengetahuan tentang pentingnya keselamatan kerja di atas kapal sehingga resiko kecelakaan kerja semakin meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian Analisis Kedisiplinan ABK Dalam Menggunakan Alat-Alat Keselamatan Kerja di MV. Alken Pesat Milik PT. Bangka Jaya Line merupakan penelitian kualitatif. Penelitian berlangsung selama 12 bulan 5 hari dimulai dari tanggal 10 Agustus 2018 sampai dengan tanggal 13 Agustus 2019, tepatnya pada saat Taruna kami melaksanakan proyek laut (Prola) di atas kapal tersebut. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi di kapal MV. Alken Pesat, Interview dengan para perwira yang ada diatas kapal MV. Alken Pesat, dan Studi Pustaka dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku dan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan tulisan ini. Selanjutnya data yang diperoleh diolah dan ditarik kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurang Disiplinnya ABK di Atas Kapal

1. Rendahnya Kesadaran ABK Mematuhi Peraturan

Kesadaran sama artinya dengan mawas diri. Kesadaran juga bisa diartikan sebagai kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus (dorongan/rangsangan) internal maupun stimulus eksternal. Namun, kesadaran juga mencakup dalam persepsi dan pemikiran yang secara samar-samar disadari oleh individu sehingga akhirnya perhatiannya terpusat. Awareness adalah kesadaran, keadaan, kesiagaan,

kesediaan, atau mengetahui sesuatu kedalam pengenalan atau pemahaman peristiwa-peristiwa lingkungan atau kejadian kejadian internal.

Dalam hal ini banyak yang menyebabkan ABK tidak disiplin terhadap peraturan yang berlaku di atas kapal salah satunya karena rendahnya kesadaran ABK untuk bertindak disiplin. Hal inilah yang membuat ABK melakukan pelanggaran-pelanggaran atau kesalahan yang sama. Pada dasarnya mereka mengetahui prosedur maupun peraturan yang berlaku, namun karena rendahnya kesadaran ABK yang membuat ABK mengabaikan peraturan tersebut.

2. ABK Dalam Keadaan Tidak Siap Pada Saat Kapal Akan Beroperasi

Kelancaran operasional pelabuhan sangat bergantung dengan kinerja daripada kapal barang yang menunjang proses dengan kinerja penyandaran kapal. Ketepatan waktu merupakan suatu hal yang diharapkan oleh pencharter. Memberikan kinerja baik merupakan satu wujud kualitas kerja daripada kapal beserta awaknya dalam memenuhi permintaan pencharter. Namun , seringkali ABK dalam keadaan tidak siap pada saat kapal akan beroperasi. Hal ini kembali berhubungan dengan sikap disiplin ABK yang kurang. Kapal baru mulai beroperasi setelah ABK dalam keadaan siap. ABK seharusnya sudah mengetahui waktu-waktu kapal untuk beroperasi, namun ada beberapa ABK yang tidak tau sehingga mereka tidak mempersiapkan diri pada saat waktu kapal beroperasi sudah tiba.

Minimnya Pemahaman ABK Mengenai Alat-alat Keselamatan Kerja

1. ABK Mengabaikan Penggunaan Alat-alat Keselamatan Kerja

Alat-alat keselamatan kerja merupakan hal yang paling penting dalam melaksanakan pekerjaan di atas kapal bertujuan untuk melindungi keselamatan diri dari resiko atau kecelakaan kerja yang dapat menimpa diri ABK kapan saja. Selain harus waspada, ABK juga harus memakai alat-alat keselamatan kerja sebagai salah satu cara atau tindakan untuk mengantisipasi kesadaran ABK mengenai Keselamatan kerja di atas kapal. Dampaknya pada saat melaksanakan pekerjaan mereka sering menganggap remeh penggunaan alat-alat keselamatan kerja tersebut. Mereka beranggapan pekerjaan tersebut adalah pekerjaan yang sudah sering mereka lakukan, pada akhirnya mereka mengabaikan prosedur keselamatan yang ada.

2. Minimnya Pengetahuan Tentang Pentingnya Keselamatan Kerja di Atas Kapal

Disaat ada perintah untuk melaksanakan pekerjaan, ABK langsung bersiap-siap memenuhi panggilan dan perintah kerja tersebut. Namun, ABK tersebut lupa memakai alat-alat kelengkapan kerja terutama alat-alat yang berhubungan dengan keselamatan kerja karena terburu-buru untuk

menjalankan tugas. Hal, ini menimbulkan dampak yang mengancam keselamatan ABK tersebut. Walaupun kelihatannya sangat sepele akan tetapi perlindungan jiwa bagi ABK sangat penting terutama saat mereka menjalankan kewajiban serta tugas dan tanggung jawab di atas kapal. Kadang yang menjadi prioritas mereka hanya pekerjaannya ingin cepat-cepat selesai tanpa memikirkan keamanan dan keselamatan diri mereka. Apabila tidak diambil tindakan khusus mengenai hal ini maka ABK akan tetap mengulangi kesalahan yang sama yaitu mereka tidak melengkapi diri mereka dengan alat-alat keselamatan sebelum mereka menjalankan pekerjaan.

Disiplin adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam melaksanakan suatu pekerjaan, juga sangat diperlukan untuk menjamin suatu tugas yang sudah ditetapkan dan diberikan secara tertib dan teratur. Hendaknya ABK diberikan pengarahan oleh *Safety Officer* mengenai pentingnya bahaya resiko kecelakaan kerja di atas kapal dan pentingnya penggunaan alat-alat keselamatan kerja di atas kapal. Pengarahan ini penting sekali dilakukan agar ABK tidak mengalami kebingungan di dalam cara-cara penggunaan alat-alat keselamatan kerja yang ada di atas kapal. Dengan pengarahan, ABK diharapkan dapat memahami dengan teliti manfaat masing-masing alat keselamatan tersebut sehingga kecelakaan kerja dapat dikurangi sekecil mungkin. Kecelakaan kerja yang terjadi di atas kapal karena disebabkan oleh beberapa hal. Penyebab kecelakaan kerja yang terutama adalah adanya tindakan-tindakan tidak aman (*Unsafe acts*) yang dilakukan oleh pekerja, sebagai contoh : a). Bekerja tidak sesuai keahlian : ABK dalam menjalankan tugasnya di atas kapal harus sesuai dengan keahlian yang dimiliki agar keterampilan pada dirinya dapat disesuaikan dengan pekerjaan yang dijalankan, b). Alat pelindung tidak berfungsi; Peralatan perlindungan yang sudah disediakan tidak digunakan dengan alasan mengganggu atau tidak nyaman, atau karena alatnya kotor (Misalnya kacamata yang buram karena keringan atau debu), c). Bekerja tanpa alat keselamatan: Biasanya karena dianggap tidak perlu atau karena malas mengambil alat keselamatan ditempat penyimpanan yang jauh, d). Menggunakan alat yang rusak: Biasanya karena terlalu sering digunakan dan segan mengambil yang baru atau karena alat yang baik tersedia sehingga terpaksa menggunakan alat yang rusak, e). Menggunakan alat secara tidak benar: Ini akibat tidak mengetahui cara pemakaian atau karena merasa tidak nyaman atau terganggu jika memakainya sehingga dipakai hanya sekedar memenuhi aturan, f). Melanggar peraturan keselamatan kerja: Ini adalah daripada pelanggaran yang seharusnya tidak dilakukan dan perlu memberi peringatan kepada yang bersangkutan, walaupun mungkin yang melanggar belum mengetahui peraturan tersebut, g).

Bergurau di tempat kerja: Bentuk lain daripada pelanggaran yang seharusnya tidak dilakukan karena yang bersangkutan tidak serius dalam melakukan tugas.

Kecelakaan kerja merupakan hal yang tidak diinginkan terjadi di atas kapal. Oleh karena itu selain diberikan pemahaman dan pengarahan, ABK yang bekerja di atas kapal harus diawasi oleh Nahkoda dan Perwira dalam penggunaan alat-alat keselamatan kerja saat melaksanakan pekerjaan di atas kapal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian Analisis kedisiplinan ABK Dalam Menggunakan Alat-Alat Keselamatan Kerja di MV. Alken Pesat dapat disimpulkan bahwa: a). Rendahnya kesadaran ABK dalam mematuhi peraturan sehingga ABK kurang menjalankan prosedur kerja yang ada di atas kapal, b). Kurangnya persiapan ABK pada saat kapal akan beroperasi, c). Kurangnya kepedulian ABK terhadap pentingnya penggunaan alat-alat keselamatan kerja di atas kapal, dan d). Kurangnya kedisiplinan ABK dalam menggunakan alat-alat keselamatan kerja di atas kapal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwinas, D. (1999). *Petunjuk Penanganan Kapal dan Barang di Pelabuhan*. Jakarta: CV. Herindo Ergatama.
- Bangun, W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Danuasmoro, G. (2003). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Yayasan Bina Citra Samudera.
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Handoko, T. H. (1997). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Handoko, T. H. (2001). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Siswanto, S. (2002). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Bandung: Alfabeta.